

Pengaruh Pemahaman Persegi Panjang terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika yang Berkaitan dengan Bidang Datar yang Lain

**Oleh:
Alif Ringga Persada**

Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Jalan Bypass Sunyaragi Cirebon 45132, Indonesia

ABSTRAK

Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep yang terstruktur dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Matematika terdiri dari empat wawasan yang luas meliputi aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Berawal dari konsep-konsep ke konsep-konsep yang sederhana hingga berlanjut lebih kompleks. Sama halnya dalam mempelajari tentang materi tentang bangun datar (selain persegi panjang) diharapkan siswa harus paham materi tentang persegi panjang. Karena dalam soal materi bidang datar didalamnya terdapat pemahaman konsep persegi panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi persegi panjang pada siswa kelas VII, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain (selain persegi panjang) pada kelas VII, serta untuk menentukan ada tidaknya pengaruh pemahaman materi persegi panjang terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain pada kelas VII.

Persegi panjang merupakan salah satu bagian dari bidang datar dalam materi pembelajaran di sekolah. Persegi panjang merupakan materi yang disampaikan pada tingkat SMP kelas VII, materi yang diberikan sebelum melangkah kepada materi bidang datar yang lainnya seperti segitiga, persegi, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium dan lingkaran. Oleh karena itu, persegi panjang termasuk konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari materi bidang datar yang lain. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di MTs Siti Khadijah Kabupaten Majalengka pada tahun ajaran 2012/2013. Variabel penelitian yaitu pemahaman persegi panjang dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cara *cluster randomsampling*, yaitu pada kelas VII B. Setelah data diperoleh kemudian dianalisa menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis, penulis menggunakan regresi linear dan korelasi.

Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 52%. Ini berarti pengaruh pemahaman materi persegipanjang terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematikayang berkaitan dengan bidang datar yang lain sebesar 52%. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh persamaan regresi $Y = 25,082 + 0,587X$. Sementara itu, nilai uji t menunjukkan signifikasni variabel konstanta dan variabel pemahamanpersegi panjang masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$ dan 25,082. Ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman persegi panjang mempengaruhi kemampuan siswadalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain secara signifikan.

Kata Kunci : Pemahaman, persegi panjang, bidang datar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan bisa dihasilkan sumber daya-sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan mampu menentukan peradaban manusia. Pendidikan itu sendiri adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya-pengajaran dan latihan (Tatang, 2012: 13). Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi yang secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan bahkan matematika dapat diartikan sebagai ilmu bantu dalam mempertimbangkan berbagai ide dan kesimpulan. Matematika disebut sebagai ratunya ilmu. Jadi matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah.

Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya (Soedjadi, 2000: 42). Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit.

Ilmuwan Yohanes Surya yang juga pimpinan Surya Institut mengatakan, pendidikan matematika di sekolah lebih menekankan anak menghafal tanpa mengerti bagaimana proses berpikir logis untuk memahami konsep dasarnya. "cara belajar matematika yang dikenalkan kepada anak-anak tidak gampang dan tidak menyenangkan. Anak selalu tegang jika belajar Matematika sehingga mereka sulit menyukai dan menguasai konsep dasar Matematika," kata Yohanes dalam pelatihan "Matematika Gampang, Asyik, dan Menyenangkan (Gasing)" di Tangerang. (Sumber: <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/10234091/Rumit.Konsep.Matematika.Perlu.Diubah>, diunduh pada 20 Oktober 2013, pukul 12:05 WIB)

Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang sains dan matematika, menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Demikian hasil Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan International Association for the

Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites.

Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007. (sumber: <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434>, diunduh pada 20 Oktober 2013 pukul 12:15 WIB) Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep yang terstruktur dan saling berkaitan antara yang satu dengan yanglainnya. Matematika terdiri dari empat wawasan yang luas meliputi aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Berawal dari konsep-konsep yang sederhana hingga berlanjut ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Sama halnya dalam mempelajari tentang materi tentang bangun datar (selain persegi panjang) diharapkan siswa harus menguasai materi tentang persegi panjang. Karena dalam soal materi bidang datar (selain persegi panjang) didalamnya terdapat pemahaman konsep persegi panjang. Dalam pembelajaran matematika suatu materi tidak terlepas dari materi lain. Artinya materi yang satu dengan materi yang lain mempunyai keterkaitan yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, keteraturan dan kesistematian dalam memberikan materi pembelajaran matematika kepada siswa dalam setiap jenjang harus diperhatikan dan menjadi pokok utama yang harus dipertimbangkan. Topik-topik pembelajaran dalam matematika itu tersusun secara hierarki mulai dari yang mendasar atau mudah sampai kepada yang paling sukar. Setiap siswa yang ingin belajar matematika dengan baik harus melalui jalur-jalur pasti yang telah tersusun secara logis. Materi-materi dasar matematika akan menjadi bekal bagi siswa untuk bisa memahami materi pembelajaran matematika selanjutnya.

Penguasaan konsep materi dasar tersebut adalah sebuah keharusan bagi para siswa agar bisa mempermudah dalam memahami konsep materi pembelajaran berikutnya. Perkembangan matematika dari zaman ke zaman terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Karena tuntutan zaman itulah mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Salah satu pengembangan yang dimaksud adalah masalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sangat diperlukan karena terkait dengan penanaman konsep pada peserta didik.

Peserta didik itu yang nantinya ikut andil dalam pengembangan matematika lebih lanjut ataupun dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Siti Khadijah Kabupaten Majalengka melalui pengamatan dan wawancara dengan guru matematika kelas VII,

penulis menemukan banyak siswa kelas VII yang mengalami sedikit kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal bab segi empat.

Dimungkinkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi segiempat tersebut. Selain itu pula, ditemukan masalah lain yaitu siswa yang menguasai materi persegi panjang sebagai materi pembukaan pada bab segi empat, tapi belum mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lainnya dibahas di bab segi empat.

Atas dasar itu, penelitian tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar perlu dikaitkan masalahnya dengan pemahaman siswa terhadap pemahaman persegi panjang. Karena masih banyak siswa yang biasanya merasa bosan dengan harus menghafal rumus-rumus untuk tiap bangun datar yang berbeda supaya mereka bisa menyelesaikan soal-soal bidang datar dan dari gambarandi atas juga diduga bahwa penguasaan konsep bangun persegi panjang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan bangun datar yang lain. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap siswa dalam soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain yang dirumuskan sebagai berikut : “ Apa Pengaruh

Pemahaman Persegi Panjang terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika yang Berkaitan dengan Bidang Datar Yang Lain?”

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 849), “Pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan, tindakanseseorang atau sesuatu yang menimbulkan akibat.” Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Pemahaman diartikan dari kata *understanding* (Sumarmo, 1987). Derajat pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika dipahami secara menyeluruh jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa kemampuan pemahaman matematik adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, yang memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

Persegi panjang adalah bangun datar yang berbentuk bujur sangkar dengan dua sisi yang saling berhadapan sejajar dan sama panjang dengan pasangannya masing-masing dimana sisi yang terpanjang disebut panjang dan sisi yang lebih pendek disebut lebar.

Sifat-sifat Persegi panjang adalah:

- a) Mempunyai empat sisi, dengan sepasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- b) Keempat sudutnya sama besar dan merupakan sudut siku-siku (90°).
- c) Kedua diagonalnya sama panjang dan berpotongan membagi dua sama besar.
- d) Dapat menempati bingkainya kembali dengan empat cara.
- e) Mempunyai 2 simetri lipat / sumbu simetri 0

Persegi panjang merupakan salah satu bagian dari bidang datar dalam materi pembelajaran di sekolah. Persegi panjang merupakan materi yang disampaikan, materi yang diberikan sebelum melangkah kepada materi bidang datar yang lainnya seperti segitiga, persegi, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium dan lingkaran. Oleh karena itu, persegi panjang termasuk konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari materi bidang datar yang lain. Dalam menyelesaikan soal-soal bidang datar, seorang siswa harus memiliki pemahaman konsep pada materi persegi panjang terlebih dahulu.

Matematika yang diajarkan di jenjang pendidikan seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas disebut matematika sekolah. Penyajian matematika sekolah disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pola pikir matematika sebagai ilmu adalah deduktif, sifat atau teorema yang ditemukan secara induktif, selanjutnya harus dibuktikan secara deduktif. Namun dalam matematika sekolah pola pikir induktif dapat digunakan dengan maksud menyesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa. Matematika sekolah terdiri atas bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian siswa.

Menurut kamus bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami. Kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan

berfikir. Artinya belum tentu seseorang yang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan dalam asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan proses pengintegrasian atas penyatuan antara informasi yang baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh setiap siswa. Proses asimilasi ini dapat dikaitkan dengan pemahaman persegi panjang dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain. Awalnya siswa telah memperoleh materi tentang persegi panjang, selanjutnya dalam beberapa waktu kemudian siswa tersebut akan mendapatkan materi bidang datar selain persegi panjang.

Menurut Arikunto, kemampuan merupakan gejala yang tampak pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu. Kemampuan juga merupakan pancaran kepandaian seseorang. Dalam proses belajarmengajar di sekolah diperhatikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan merupakan hal yang sangat penting. (Arikunto, 2006: 11).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia soal adalah pertanyaan, masalah, sesuatu yang sulit yang harus dipikirkan atau dipecahkan. Soal matematika adalah sesuatu hal yang harus dipecahkan yang berkaitan dengan materi matematika. Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika itu menggambarkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut terhadap materi yang telah diajarkan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (dalam hal ini materi bidang datar), dengan demikian hal ini bisa menjadi ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran. (Marhijanto, 1995: 523)

C. METODOLOGI

a. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa MTs Siti Khadijah yang berjumlah 295 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas XE yang berjumlah 39 siswa.

b. Desain Penelitian

Metode penelitian skripsi ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional. Adapun teknik yang digunakan dengan teknik random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 4.1
Pemahaman persegi panjang

No. Siswa	Pemahaman Persegi Panjang	Keterangan
1	80	Baik Sekali
2	70	Baik
3	45	Sangat Kurang
4	50	Kurang
5	50	Kurang
6	35	Kurang Sekali
7	65	Cukup

Adapun desain yang dipakaidalam penelitian ini, disesuaikan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yakni:

Variabel bebas : Pemahaman persegi panjang

Variabel terikat : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot case study* yaitu penelitian eksperimen

yang dilakukan tanpa adanyakelompok pembanding dan juga tanpa tes awal. Secara umum desain inidigunakan untuk penelitian satu kelompok dengan diberi satu kaliperlakuan dan pengukurannya dilakukan satu kali.

c. Alur Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Data yang diterima dianalisis yang selanjutnya dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data untuk uji hipotesis. Data terlebih dahulu diuji prasyarat hipotesis menggunakan rumus uji normalitas, uji homogenitas dan koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Jumlah sample yang sudah ditentukan kemudian diberikan angket dan tes dalam pengumpulan data. Berikut adalah hasil beberapa angket yang telah disebarkan dari total pernyataan angket sebanyak 20 pernyataan.

Tabel 4.5
Kemampuan Siswa Memahami Pengertian Persegi Panjang

Indikator	Jumlah siswa yang menjawab benar	Skor maksimal	persentase
Siswa dapat memahami pengertian persegi panjang	20	36	56%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa 56% siswa MTs Siti Khadijah Kabupaten Majalengka dapat memahami pengertian persegi panjang, adapun sisanya 44% belum dapat memahami pengertian persegi panjang.

Tabel 4.6
Kemampuan Siswa Menghitung Setengah Diagonal Jika Panjang Salah Satu Diagonalnya Diketahui

Indikator	Jumlah siswa yang menjawab benar	Skor maksimal	persentase
Siswa mampu menghitung setengah diagonal jika panjang salah satu diagonalnya diketahui	32	36	89%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa 89% siswa MTs Siti Khadijah Kabupaten Majalengka mampu menghitung setengah diagonal jika panjang salah satu diagonalnya diketahui, adapun sisanya 11% belum mampu menghitung setengah diagonal jika panjang salah satu diagonalnya diketahui.

Tabel 4.6
Kemampuan Siswa Menghitung Setengah Diagonal Jika Panjang Salah Satu Diagonalnya Diketahui

Indikator	Jumlah siswa yang menjawab benar	Skor maksimal	persentase
Siswa mampu menghitung setengah diagonal jika panjang salah satu diagonalnya diketahui	32	36	89%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa 89% siswa MTs Siti Khadijah Kabupaten Majalengka mampu menghitung setengah diagonal jika panjang salah satu diagonalnya diketahui, adapun sisanya 11% belum mampu menghitung setengah diagonal jika panjang salah satu diagonalnya diketahui.

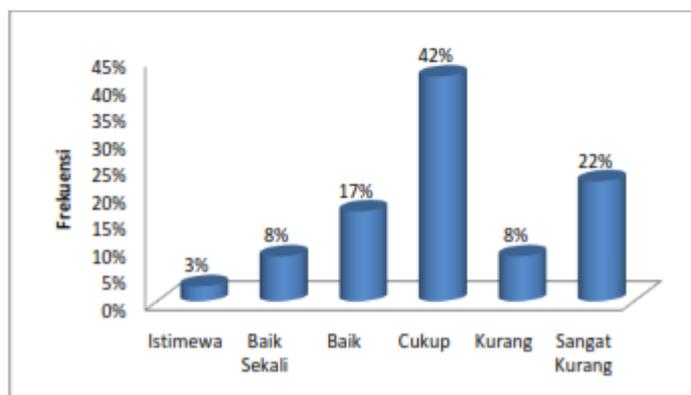
Data hasil tes pemahaman persegi panjang sebagai variabel X diperoleh melalui tes dengan bentuk soal pilihan ganda 20 butir soal dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Adapun untuk mengetahui tingkat dan prosentase siswa dalam menguasai materi persegi panjang, maka penulis menggunakan pendapatnya Anas Sudijono (2008: 35) untuk mengelompokan nilai yang diperoleh siswa dari tes dalam tabel berikut:

8	75	Baik
9	40	Sangat Kurang
10	40	Sangat Kurang
11	75	Baik
12	45	Sangat Kurang
13	60	Cukup
14	35	Sangat Kurang
15	60	Cukup
16	65	Cukup
17	60	Cukup
18	60	Cukup
19	80	Baik Sekali
20	40	Sangat Kurang
21	75	Baik
22	55	Kurang
23	60	Cukup
24	65	Cukup
25	60	Cukup
26	70	Baik
27	80	Baik Sekali
28	45	Sangat Kurang
29	60	Cukup
30	60	Cukup
31	65	Cukup
32	75	Baik
33	60	Cukup
34	60	Cukup
35	60	Cukup
36	95	Istimewa
JML	21.75	
RATAAN	0.60	
Std. Dev	0.14	

Tabel 4.2
Pengelompokan nilai pemahaman persegi panjang

Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
90-100	Istimewa	1	3%
80-89	Baik Sekali	3	8%
70-79	Baik	6	17%
60-79	Cukup	15	42%
50-59	Kurang	3	8%
< 50	Sangat Kurang	8	22%
Jumlah		36	100%

Grafik 4.1
Pengelompokan Pemahaman Persegi Panjang



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa:

1. Persentase sampel pemahaman persegi panjang yang dikategorikan istimewa adalah sebesar 3%, artinya sebanyak 1 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90-100.
2. Persentase sampel pemahaman persegi panjang yang dikategorikan baik sekali adalah sebesar 8%, artinya sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80-89.
3. Persentase sampel pemahaman persegi panjang yang dikategorikan baik adalah sebesar 17%, artinya sebanyak 6 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70-79.
4. Persentase sampel pemahaman persegi panjang yang dikategorikan cukup adalah sebesar 42%, artinya sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang 60-69.
5. Persentase sampel pemahaman persegi panjang yang dikategorikan kurang adalah sebesar 8%, artinya sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang 50-59.
6. Persentase sampel pemahaman persegi panjang yang dikategorikan sangat kurang adalah sebesar 22%, artinya sebanyak 8 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang < 50 .

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ada di MTs Siti Khadijah Kabupaten Majalengka pada mata pelajaran matematika yaitu 60. Maka disimpulkan bahwa dari 36 siswa kelas VII B yang menjadi responden dalam penelitian ini pada materi persegi panjang yaitu 64% atau 25 siswa nilainya memenuhi KKM yang ada di MTs tersebut, sedangkan sisanya 28% atau 11 siswa nilainya belum memenuhi KKM yang ada di MTs tersebut.

Uji prasyarat analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.41
Output SPSS Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pem. Ttg Persegi Panjang	Kemp. Meny. Soal Bid. Datar Lain
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	60.42	60.56
	Std. Deviation	14.111	11.513
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.175
	Positive	.123	.126
	Negative	-.183	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096	1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181	.219

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Homogenitas

Output SPSS Tabel Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.622	1	70	.433

Tabel 4.43
Deskripsi Data

Descriptives

Data	Statistic	Std. Error	
Data Pemahaman Ttg Persegi	Mean	60.42	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.64
		Upper Bound	65.19
	5% Trimmed Mean	60.28	
	Median	60.00	
	Variance	199.107	
	Std. Deviation	14.111	
	Minimum	35	
	Maximum	95	
	Range	60	
	Interquartile Range	20	
	Skewness	.072	.393
	Kurtosis	-.177	.768
	Pemahaman Bid. Datar Lain	Mean	60.56
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	56.66
		Upper Bound	64.45

3. Uji Korelasi

Tabel 4.44
Uji Korelasi

Correlations

		Pem. Ttg Persegi Panjang	Kemp. Meny. Soal Bid. Datar Lain
Pem. Ttg Persegi Panjang	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Kemp. Meny. Soal Bid. Datar Lain	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji hipotesis

Tabel 4.46
Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2402.402	1	2402.402	36.522	.000 ^b
	Residual	2236.487	34	65.779		
	Total	4638.889	35			

a. Predictors: (Constant), Pem. Ttg Persegi Panjang

b. Dependent Variable: Kemp. Meny. Soal Bid. Datar Lain

Pada tabel ini terlihat bahwa Fhitung sebesar 36,522 > 4,13 dengan nilai probabilitasnya atau sig. = 0,012 < 0,05 hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Pemahaman tentang persegi panjang terhadap kemampuan menyelesaikan soal bidang datar lain. Karena regresi yang kita gunakan dapat diterima maka pengujian selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.082	6.023		4.164	.000
	Pem. Ttg Persegi Panjang	.587	.097	.720	6.043	.000

a. Dependent Variable: Kemp. Meny. Soal Bid. Datar Lain

Pada tabel di atas menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig untuk variabel Pemahaman tentang persegi panjang (X) adalah 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom B adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah: $Y = 25,082 + 0,587X$

Kemampuan menyelesaikan soal bidang datar yang lain = $25,082 + 0,587X$
Pemahaman tentang persegi panjang Nilai konstanta 25,082, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Pemahaman tentang persegi panjang (X), maka nilai kemampuan menyelesaikan soal bidang datar lain 25,082 atau 25,082 poin. Koefisien regresi

X sebesar 0,587. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu skor atau nilai Pemahaman tentang persegi panjang akan menaikkan kemampuan menyelesaikan soal bidang datar lain sebesar 0,587 atau 5,87 poin.

Selanjutnya dilakukan uji t, hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (25,082). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel Pemahaman tentang persegi panjang dengan kemampuan menyelesaikan soal bidang datar lain adalah berikut:

H_0 = Pemahaman tentang persegi panjang tidak berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain.

H_a = Pemahaman tentang persegi panjang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Berdasarkan koefisien regresi X diperoleh nilai t sebesar 6,043. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 36 - 2 = 34$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,032$. Karena nilai $t_{hitung} = 6,043 > 2,032$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain pemahaman tentang persegi panjang berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal bidang datar lain.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemahaman siswa tentang persegi panjang menunjukkan hasil yang cukup baik, berdasarkan nilai rata-rata hasil tes pada materi tersebut yaitu 0,60.
2. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain (selain persegi panjang) pada siswa kelas VII MTs Siti Khadijah Kabupaten Majalengka menunjukkan hasil yang baik, berdasarkan nilai rata-rata hasil tes pada materi tersebut yaitu 0,61.
3. Pengaruh pemahaman persegi panjang terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan adalah sebesar 52%, sedangkan 48% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 52% dapat disimpulkan bahwa pemahaman persegi panjang mempengaruhi 52% nilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal

matematika yang berkaitan dengan bidang datar yang lain/ hal ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dan guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan maupun psikologi setiap individu tentunya memiliki pengaruh yang berbeda terhadap cara belajar seseorang. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik ataupun calon pendidik sebaiknya mengerti akan keadaan dan kemampuan peserta didik.
2. Kemampuan peserta didik yang heterogen atau berbeda tidak perlu diberlakukan perlakuan yang berbeda pula.
3. Bagi para peneliti, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu adanya penelitian lanjutan sehingga dapat mengungkap wacana baru dengan menambahkan variabel yang lain untuk mengetahui hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan keberhasilan siswa dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyana, Yus dan Islanscript. 2011. *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 18*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasanah, A (2004). Tersedia: [https://www.Google.co.id=Pemecahan Matematika menurut Munir.](https://www.Google.co.id=Pemecahan+Matematika+menurut+Munir.), diunduh 20 Oktober 2013.
- Marhijanto, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Popuker*. Surabaya: Bintang Timur Surabaya.
- Nuharini, Dewi dan Tri Wahyuni. 2008. *Matematika dan Konsep Aplikasi*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ghony, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Marhijanto, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bnadung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E.T. 1990. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan PGSD D2 Seri Kedua*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi, E.T. 1991. *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi, E.T. 2005. *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer Untuk Guru*. Bandung: Tarsito.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suherman, Erman. 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusumah.

- Sulistianingsih. 2012. *Hubungan Penguasaan Bidang Datar Terhadap Pemahaman Bangun Ruang Pada Sub Pokok Bahasan Geometri*. Cirebon:IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarmo, U. 1987. *Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematik Siswa SMA Dikaitkan dengan Penalaran Logik Siswa dan Beberapa Unsur Proses Belajar Mengajar*. Disertasi pada Pascasarjana IKIP Bandung: tidakditerbitkan.
- Tatang, S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman , Purnomo Husaini. 2007. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/10234091/Rumit.Konsep.Matematika.Perlu.Diuah>, diunduh pada 20 Oktober 2013, pukul 12:05 WIB
- <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434>, diunduh pada 20 Oktober 2013 pukul 12:15 WIB